Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan
https://jurnal.literasisains.id/index.php/DIDIK
e-ISSN 3090 - 8418 | p-ISSN 3090 - 0891
Vol. 2 No. 3 (Agustus 2026) 211-222
DOI: 10.55123/didik.v2i3.767

Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Ana Maulidatul Khusnia[1], Zusi Aryanti[2], Dwi Enggal Wahyuni[3]
[1,2]PIAUD UIN Jurai Siwo Lampung
[3]PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: [1] ana.maulida685@gmail.com, [2]zusy.aryanti@metrouniv.ac.id, [3]enggalwahyuni13@gmail.com

Informasi Artikel
Submitted : 19-06-2026
Accepted : 15-07-2026
Published : 15-08-2026

Keywords:
Social Emotional Development
Early Childhood
Parenting
Social Emotional Learning
Systematic Literatur Review

Abstract

Social-emotional development is a crucial aspect of early childhood education because it influences a child's ability to interact, manage emotions, build social relationships, and adapt to their environment. Optimal social-emotional development will form the basis for character formation, learning readiness, and future social success. This study aims to analyze the social-emotional development of early childhood, identify influencing factors, examine effective development strategies, and understand the roles of family, school, and the environment in supporting children's social-emotional development. The study used the Systematic Literature Review (SLR) method with reference to the PRISMA guidelines. Data were obtained through the analysis of 30 relevant scientific articles published between 2019 and 2025. The research stages included identification, selection, evaluation, and synthesis of research findings that align with the study's focus. The results indicate that parenting styles are the most dominant factor influencing the social-emotional development of early childhood. In addition, play methods, role-playing, traditional games, social-emotional learning (SEL), and positive social interactions have been shown to be effective in improving children's empathy, cooperation, communication, discipline, and emotional regulation. Challenges identified include a lack of appropriate stimulation, differing parenting styles, uncontrolled gadget use, and an unsupportive environment. Therefore, strong synergy between families, educators, and the community is needed to optimize children's social and emotional development as a crucial foundation for future social and educational life.

Abstrak

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi, mengelola emosi, membangun hubungan sosial, serta beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial emosional yang optimal akan menjadi dasar pembentukan karakter, kesiapan belajar, dan keberhasilan anak dalam kehidupan sosial pada masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sosial emosional anak usia dini, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, mengkaji strategi pengembangan yang efektif, serta mengetahui peran keluarga, sekolah, dan lingkungan dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA. Data diperoleh melalui analisis terhadap 30 artikel ilmiah yang relevan dan dipublikasikan pada rentang tahun 2019–2025. Tahapan penelitian meliputi identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Selain itu, metode bermain, bermain peran, permainan tradisional, pembelajaran sosial emosional (Social Emotional Learning/SEL), serta interaksi sosial yang positif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan empati, kerja sama, komunikasi, disiplin, dan regulasi emosi anak. Tantangan yang ditemukan meliputi kurangnya stimulasi yang tepat, perbedaan pola asuh, penggunaan gadget yang tidak terkontrol, serta lingkungan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara keluarga, pendidik, dan lingkungan untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak sebagai bekal penting dalam kehidupan sosial dan pendidikan di masa depan.

Kata Kunci: Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini, Pola Asuh, Social Emotional Learning (SEL), Systematic Literature Review.

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini karena berperan dalam membentuk kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya [1]. Pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan sehingga pengalaman yang diperoleh pada masa ini akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosionalnya. Menurut [2], perkembangan sosial emosional memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak karena anak cenderung meniru perilaku dan kebiasaan yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, [3] menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh faktor internal berupa kematangan individu dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, perkembangan sosial emosional menjadi fondasi penting dalam membangun kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, serta pengendalian diri yang dibutuhkan anak dalam kehidupan sosial. Melalui perkembangan sosial emosional yang optimal, anak dapat membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Namun demikian, perkembangan sosial emosional anak tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses perkembangannya. Hal ini diperkuat oleh penelitian [4] yang menyatakan bahwa faktor keluarga, penggunaan gadget, dan lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini menjadi salah satu aspek yang semakin mendapat perhatian dalam bidang pendidikan dan perkembangan anak. [5] menegaskan bahwa deteksi dini perkembangan sosial emosional sangat penting untuk mengenali berbagai hambatan perkembangan anak sehingga dapat dilakukan intervensi secara tepat. Selanjutnya, penelitian [6] menjelaskan bahwa interaksi dengan teman sebaya dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh peran aktif guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan serta pembiasaan perilaku positif kepada anak. Penelitian [7] menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh faktor keluarga, pendidikan, kematangan, dan kapasitas emosi anak. Selain itu, penelitian [8] menemukan bahwa metode bercerita, bermain peran, dan kegiatan sosial mampu membantu anak mengembangkan empati, kepercayaan diri, serta kemampuan menyelesaikan konflik sosial. Penelitian [9] juga menunjukkan bahwa metode cerita efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Sementara itu, [10] menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dan penggunaan gadget turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial anak.

Apabila perkembangan sosial emosional anak usia dini tidak memperoleh stimulasi dan pendampingan yang tepat, maka hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap kehidupan anak pada masa selanjutnya [11] Anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan sosial emosional cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama dalam kelompok, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. [12] Selain itu, kurangnya perhatian dari keluarga, pendidik, dan lingkungan terhadap perkembangan sosial emosional anak dapat menyebabkan rendahnya kemampuan empati, komunikasi sosial, dan kepercayaan diri anak. [13] Pola asuh yang kurang tepat, minimnya stimulasi positif, serta lingkungan yang kurang mendukung juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan perilaku dan emosional pada anak. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka perkembangan karakter, kecerdasan emosional, dan keterampilan sosial anak tidak akan berkembang secara optimal sehingga dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial dan kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. [14] Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan kerja sama yang kuat antara keluarga, sekolah, dan lingkungan dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini secara optimal.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini, masih ditemukan beberapa keterbatasan dan kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada faktor-faktor tertentu yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak, seperti pola asuh, penggunaan gadget, lingkungan keluarga, teman sebaya, atau strategi pembelajaran tertentu secara terpisah [15]. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan berbagai faktor dan strategi pengembangan sosial emosional dalam satu kajian yang komprehensif sehingga mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini [16]. Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengulas perkembangan sosial emosional anak usia dini, sebagian besar kajian masih membahas faktor-faktor yang memengaruhinya secara terpisah. Beberapa penelitian hanya berfokus pada pola asuh orang tua, sementara penelitian lainnya lebih menekankan pada efektivitas metode bermain tertentu. Akibatnya, belum banyak kajian yang menyatukan berbagai faktor tersebut dalam satu analisis yang menyeluruh. Untuk menjawab kesenjangan tersebut, artikel ini menyajikan tinjauan literatur sistematis yang lebih komprehensif. Kajian ini mengintegrasikan berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak, baik faktor internal yang berasal dari kematangan individu maupun faktor eksternal, seperti pola asuh orang tua, metode bermain, serta penerapan Social Emotional Learning (SEL) di lingkungan sekolah dan keluarga.

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman teoretis yang lebih utuh dan menjadi acuan bagi praktisi PAUD dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terkait perkembangan sosial emosional anak usia dini sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi, strategi pengembangan yang efektif, tantangan yang dihadapi, serta peran keluarga, sekolah, dan lingkungan dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini [17].

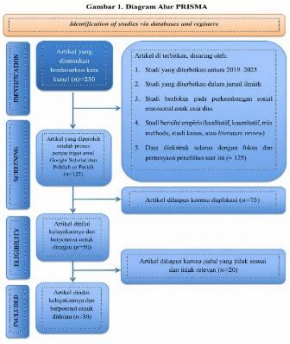
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pedoman PRISMA merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian secara sistematis dan transparan. [18] PRISMA terdiri atas daftar periksa (*checklist*) sebanyak 27 item serta diagram alur empat tahapan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan penelitian tinjauan sistematis dan meta-analisis. Penggunaan metode Systematic Literature Review dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini, strategi pengembangan yang efektif, tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangannya, serta peran keluarga, sekolah, dan lingkungan dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak [19]. Selain itu, metode SLR memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian dari beragam konteks sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang lebih komprehensif dan relevan [20].

[21] mengutrakan bahwa Proses pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish or Perish menggunakan kata kunci “perkembangan sosial emosional anak usia dini”, “sosial emosional anak”, “Social Emotional Learning (SEL)”, “perkembangan emosi anak usia dini”, dan “perkembangan sosial anak usia dini”. Proses penelusuran literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan basis data Google Scholar yang diakses melalui bantuan perangkat lunak Publish or Perish. Penggunaan Google Scholar sebagai satu-satunya sumber data didasarkan pada pertimbangan metodologis bahwa platform ini memiliki cakupan artikel ilmiah berbahasa Indonesia yang sangat luas, khususnya dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Selain itu, Google Scholar mampu mengindeks berbagai artikel yang berasal dari jurnal nasional terakreditasi SINTA maupun repositori perguruan tinggi di Indonesia secara lebih komprehensif. Banyak publikasi tersebut belum seluruhnya tercakup dalam basis data internasional, seperti Scopus atau DOAJ. Pemilihan basis data ini dinilai penting untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai praktik dan kondisi empiris pengembangan sosial emosional anak usia dini di Indonesia, termasuk yang berkaitan dengan penerapan kearifan lokal serta implementasi kurikulum yang berlaku. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2019–2025; (2) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah; (3) artikel yang membahas perkembangan sosial emosional anak usia dini; (4) penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif, mixed methods, studi kasus, maupun kajian literatur; dan (5) artikel tersedia dalam teks lengkap (*full text*). Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak tersedia secara lengkap, atau memiliki data yang tidak memadai dikeluarkan dari proses analisis. Sebelum memasuki tahap ekstraksi data, sebanyak 30 artikel yang telah lolos kriteria inklusi awal terlebih dahulu melalui proses penilaian kualitas (quality assessment) untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bias dalam penelitian. Proses ini dilakukan menggunakan instrumen telaah kritis (critical appraisal) dengan menilai setiap artikel berdasarkan tiga aspek utama, yaitu: (1) kejelasan serta kesesuaian metodologi penelitian yang digunakan, (2) keterkaitan temuan penelitian dengan fokus kajian mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini, dan (3) tingkat kredibilitas jurnal yang menerbitkan artikel tersebut. Hanya artikel yang memenuhi standar kelayakan dan memiliki kualitas metodologis yang memadai yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, hasil sintesis yang diperoleh dalam penelitian SLR ini memiliki tingkat validitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Gambar 1. Diagram Alur PRISMA



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis artikel berdasarkan hasil dan pembahasan

Analisis artikel berdasarkan tahun publikasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan kecenderungan penelitian mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini dari waktu ke waktu. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi fokus kajian yang paling banyak diteliti, menemukan temuan-temuan penting yang relevan, serta melihat bagaimana perhatian para peneliti terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini terus meningkat. Selain itu, analisis tahun publikasi juga bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian dengan menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berperan dalam pembentukan karakter, kemampuan berinteraksi, serta kesiapan anak dalam menghadapi kehidupan sosial dan pendidikan pada masa mendatang.

Tabel 1. Artikel Berdasarkan Tahun Publikasi

Tahun	Jumlah Artikel	Fokus Utama Penelitian	Temuan Kunci
2019	2 Artikel	Bermain dan permainan tradisional dalam pengembangan sosial emosional anak	Kegiatan bermain dan permainan tradisional terbukti mampu meningkatkan kemampuan interaksi sosial, kerja sama, rasa percaya diri, serta pengendalian emosi anak usia dini.
2020	3 Artikel	Pola asuh dan lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional	Pola asuh yang positif, komunikasi yang baik, dan dukungan keluarga berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional anak.
2021	3 Artikel	Stimulasi sosial emosional dan pembentukan karakter anak	Stimulasi yang diberikan secara konsisten melalui interaksi dan pembiasaan positif mampu mendukung perkembangan sosial emosional dan karakter anak.
2022	4 Artikel	Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini	Perkembangan sosial emosional dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti keluarga, sekolah, lingkungan sosial, dan teman sebaya.
2023	7 Artikel	Strategi pembelajaran untuk mengembangkan sosial emosional anak	Metode bermain, bermain peran, dan bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial, komunikasi, kerja sama, dan regulasi emosi anak.
2024	8 Artikel	Social Emotional Learning (SEL), CASEL, interaksi sosial, dan lingkungan anak	Pendekatan SEL dan CASEL mampu meningkatkan empati, keterampilan sosial, kesadaran diri, serta kemampuan mengelola emosi anak usia dini.
2025	3 Artikel	Deteksi dini dan evaluasi perkembangan sosial emosional anak	Deteksi dini dan pemantauan perkembangan sosial emosional penting untuk mengidentifikasi hambatan perkembangan dan memberikan stimulasi yang tepat sejak dini.
Total	**30 Artikel**	**Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**	**Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, lingkungan sosial, metode bermain, pembelajaran sosial emosional, dan stimulasi positif merupakan faktor utama yang mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.**

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa penelitian mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini mengalami peningkatan yang cukup signifikan terutama pada periode tahun 2023–2024. Peningkatan jumlah penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional semakin dipandang sebagai aspek yang penting dalam pendidikan anak usia dini. Pada periode awal penelitian, fokus kajian lebih banyak membahas peran bermain, permainan tradisional, pola asuh, dan lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak. Seiring perkembangan penelitian, fokus kajian mulai bergeser pada strategi pembelajaran yang lebih inovatif, seperti pembelajaran sosial emosional (*Social Emotional Learning/SEL*), pendekatan CASEL, serta peran lingkungan sosial dalam mendukung perkembangan anak.

Dominasi penelitian pada tahun 2024 menunjukkan bahwa perhatian para peneliti tidak hanya tertuju pada faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional, tetapi juga pada berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut. Selain itu, penelitian pada tahun 2025 mulai menyoroti pentingnya deteksi dini dan pemantauan perkembangan sosial emosional sebagai upaya preventif dalam mengatasi hambatan perkembangan anak. Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan bahwa kajian mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini masih sangat relevan dan terus berkembang, sehingga perlu menjadi perhatian bagi orang tua, guru, dan praktisi pendidikan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Analisis artikel berdasarkan bahasa/negara

Analisis artikel berdasarkan bahasa dan wilayah/negara dilakukan untuk mengetahui sebaran serta karakteristik penelitian mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini berdasarkan konteks kebahasaan dan lokasi penelitian. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini dikaji dalam berbagai konteks sosial, budaya, keluarga, dan pendidikan. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini telah menjadi perhatian penting dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya di Indonesia yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak secara holistik.

Tabel 2. Analisis artikel berdasarkan bahasa/negara

Bahasa	Wilayah/Negara	Jumlah Artikel	Fokus Utama Penelitian	Temuan Kunci
Bahasa Indonesia	Indonesia	25 Artikel	Perkembangan sosial emosional anak usia dini, pola asuh orang tua, metode bermain, lingkungan keluarga, interaksi sosial, dan pembelajaran sosial emosional	Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya, serta metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah.
Bahasa Inggris	Amerika Serikat, Inggris, Australia, dan Kanada	3 Artikel	Social Emotional Learning (SEL), pengembangan keterampilan sosial, regulasi emosi, pembentukan karakter, dan keterampilan hubungan sosial anak	Penelitian menunjukkan bahwa penerapan Social Emotional Learning (SEL) dan pendekatan CASEL efektif dalam meningkatkan kesadaran diri, empati, keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab pada anak usia dini.
Bahasa Indonesia dan Inggris (Bilingual)	Indonesia	2 Artikel	Kajian perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam perspektif nasional dan internasional	Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan perkembangan sosial emosional anak memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan melalui stimulasi positif, interaksi sosial yang sehat, dan pembelajaran yang berpusat pada anak.
Total	**Indonesia, Amerika Serikat, Inggris, Australia, dan Kanada**	**30 Artikel**	**Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**	**Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, lingkungan sosial, metode pembelajaran, interaksi teman sebaya, serta penerapan pembelajaran sosial emosional yang mendukung perkembangan karakter dan keterampilan sosial anak.**

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar artikel yang dianalisis menggunakan bahasa Indonesia dan berasal dari Indonesia dengan jumlah 25 artikel (83,3%). Hal ini menunjukkan bahwa kajian mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini berkembang cukup pesat dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. Fokus penelitian umumnya membahas pengaruh pola asuh orang tua, metode bermain, interaksi sosial, lingkungan keluarga, serta berbagai strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Sementara itu, terdapat 3 artikel berbahasa Inggris yang berasal dari negara-negara seperti Amerika Serikat, Inggris, Australia, dan Kanada. Penelitian pada kelompok ini lebih banyak berfokus pada implementasi Social Emotional Learning (SEL), pendekatan CASEL, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak melalui program pendidikan yang terstruktur. Adapun 2 artikel bilingual memberikan perspektif yang lebih luas mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan mengintegrasikan hasil penelitian nasional dan internasional.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini telah menjadi perhatian penting baik di Indonesia maupun di berbagai negara lainnya. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti pola asuh orang tua, lingkungan sosial, interaksi teman sebaya, metode pembelajaran, serta kualitas stimulasi yang diberikan oleh keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, pengembangan sosial emosional perlu menjadi perhatian utama dalam pendidikan anak usia dini guna mendukung pembentukan karakter, kemampuan sosial, dan kesiapan anak dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Analisis Artikel Berdasarkan Metodologi Penelitian

Analisis artikel berdasarkan metodologi penelitian dilakukan untuk mengetahui ragam pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengkaji perkembangan sosial emosional anak usia dini. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami bagaimana setiap metode penelitian digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak, strategi pengembangan yang efektif, peran keluarga dan lingkungan, serta berbagai pendekatan pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Selain itu, analisis metodologi penelitian bertujuan untuk memperkuat landasan ilmiah penelitian dengan menunjukkan bahwa kajian mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini telah diteliti menggunakan berbagai pendekatan, baik kualitatif, kuantitatif, studi kasus, maupun kajian literatur, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Tabel 3. Analisis artikel berdasarkan metodologi penelitian

Metodologi Penelitian	Jumlah Artikel	Fungsi Metodologi	Tujuan Penggunaan Metodologi	Temuan
Studi Literatur / Library Research / Kajian Pustaka	10 Artikel	Mengkaji teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu terkait perkembangan sosial emosional anak usia dini	Digunakan untuk memperoleh landasan teoritis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak dan strategi pengembangannya	Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh, lingkungan sosial, metode bermain, dan stimulasi positif merupakan faktor utama yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini.
Deskriptif Kualitatif	8 Artikel	Mendeskripsikan perilaku sosial emosional anak melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	Digunakan untuk memahami perkembangan sosial emosional anak dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi positif dengan keluarga, guru, dan teman sebaya mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, dan pengendalian emosi anak.
Systematic Literature Review (SLR)	4 Artikel	Menyusun sintesis penelitian secara sistematis berdasarkan artikel yang relevan	Digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini serta strategi pengembangannya	Temuan menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, lingkungan sosial, pembelajaran sosial emosional (SEL), dan metode bermain merupakan faktor dominan dalam perkembangan sosial emosional anak.
Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	3 Artikel	Mengembangkan dan mengevaluasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak	Digunakan untuk mengetahui efektivitas metode bermain, bermain peran, dan bercerita dalam pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain dan bermain peran efektif dalam meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan rasa percaya diri anak.
Deskriptif Kuantitatif	2 Artikel	Mengukur tingkat perkembangan sosial emosional anak menggunakan instrumen penelitian	Digunakan untuk memperoleh data empiris mengenai hubungan berbagai faktor dengan perkembangan sosial emosional anak	Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan kualitas interaksi sosial berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak.
Studi Kasus	2 Artikel	Menggambarkan fenomena perkembangan sosial emosional anak secara mendalam dalam konteks tertentu	Digunakan untuk memahami proses perkembangan sosial emosional anak dalam lingkungan keluarga atau sekolah tertentu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang aman, hangat, dan mendukung berperan penting dalam membentuk perilaku sosial dan emosional anak.
Observasi dan Kuesioner	1 Artikel	Mengumpulkan data perkembangan sosial emosional anak secara langsung dan terukur	Digunakan untuk mengetahui persepsi guru dan orang tua mengenai perkembangan sosial emosional anak	Penelitian menunjukkan bahwa stimulasi positif dan pemantauan perkembangan secara berkala dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.
Total	**30 Artikel**	-	-	**Penelitian mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini telah dikaji melalui berbagai pendekatan metodologis sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi, strategi pengembangan, serta peran keluarga, sekolah, dan lingkungan dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak.**

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Secara umum, temuan dari berbagai metodologi penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, interaksi sosial dengan teman sebaya, kualitas pembelajaran di sekolah, serta stimulasi yang diberikan oleh guru dan orang tua. Selain itu, berbagai strategi seperti bermain, bermain peran, bercerita, pembelajaran sosial emosional (*Social Emotional Learning/SEL*), dan permainan tradisional terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak.

Berbagai penelitian juga menegaskan bahwa keluarga dan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Lingkungan yang positif, komunikasi yang baik, serta pemberian stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak terbukti mampu meningkatkan kemampuan empati, kerja sama, komunikasi, pengendalian emosi, dan rasa percaya diri anak. Oleh karena itu, hasil analisis metodologi penelitian ini memperkuat bahwa kajian mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini memerlukan pendekatan penelitian yang beragam agar mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif baik secara teoritis maupun praktis dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai artikel mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini, ditemukan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang berpengaruh terhadap kemampuan berinteraksi, mengelola emosi, membangun hubungan sosial, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya [4]. Pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan sehingga pengalaman yang diperoleh anak akan memengaruhi pembentukan perilaku sosial dan emosionalnya di masa mendatang [22]. Menurut berbagai penelitian yang dianalisis, perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti pola asuh orang tua, [23] lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, serta berbagai bentuk stimulasi yang diberikan kepada anak. Selain itu, perkembangan sosial emosional yang optimal akan membantu anak mengembangkan empati, kerja sama, rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan pengendalian diri [24]. Oleh karena itu, pembahasan penelitian ini difokuskan pada beberapa temuan utama yang paling dominan dan relevan terkait perkembangan sosial emosional anak usia dini berdasarkan hasil kajian dari berbagai artikel penelitian yang telah dianalisis.

Pola Asuh Orang Tua Menjadi Faktor Utama dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak

Berdasarkan hasil analisis berbagai artikel, pola asuh orang tua ditemukan sebagai faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Orang tua merupakan lingkungan pertama yang berinteraksi dengan anak sejak lahir sehingga berperan penting dalam membentuk perilaku, sikap, serta kemampuan anak dalam mengelola emosi dan menjalin hubungan sosial [25]. Melalui pola pengasuhan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, anak belajar memahami aturan, mengenal nilai-nilai sosial, dan mengembangkan kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, kualitas hubungan antara orang tua dan anak menjadi landasan penting bagi perkembangan sosial emosional anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki perkembangan sosial emosional yang lebih optimal dibandingkan anak yang mendapatkan pola asuh otoriter maupun permisif. Pola asuh demokratis memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, mengekspresikan perasaan, dan belajar bertanggung jawab terhadap perilakunya [26]. Dalam situasi tersebut, anak merasa dihargai dan didukung sehingga tumbuh rasa percaya diri yang tinggi. Selain itu, anak juga lebih mudah mengembangkan empati, kemampuan komunikasi, dan keterampilan menyelesaikan masalah sosial.

Meskipun sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling efektif, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak tidak selalu bersifat langsung. Terdapat studi yang menemukan bahwa anak yang berasal dari keluarga dengan pola asuh kurang optimal tetap mampu menunjukkan perkembangan sosial emosional yang baik karena memperoleh dukungan dari lingkungan sekolah, guru, maupun teman sebaya. Sebaliknya, terdapat pula anak yang diasuh secara demokratis tetapi masih mengalami kesulitan dalam aspek sosial emosional. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik temperamen anak, kondisi sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, budaya pengasuhan, serta kualitas lingkungan pendidikan yang diterima anak. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak merupakan hasil interaksi berbagai faktor, bukan hanya ditentukan oleh pola asuh semata.

Sintesis temuan ini sejalan dengan [27] yang menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai sistem lingkungan, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Selain itu, temuan ini juga mendukung [27] yang menyatakan bahwa pengalaman interaksi yang hangat, penuh dukungan, dan responsif dari orang tua akan membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, inisiatif, serta kemampuan menjalin hubungan sosial yang sehat. Oleh karena

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

itu, pola asuh yang positif perlu dipadukan dengan dukungan lingkungan yang kondusif agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal.

Metode Bermain Efektif dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak

Hasil kajian menunjukkan bahwa metode bermain merupakan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Bermain sesuai dengan karakteristik perkembangan anak karena memberikan kesempatan belajar melalui pengalaman langsung. Menurut. [28] memaparkan bahwa dalam kegiatan bermain, anak tidak hanya memperoleh kesenangan, tetapi juga belajar berinteraksi, bekerja sama, berbagi, serta memahami aturan yang berlaku dalam kelompok.

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa permainan kelompok maupun permainan tradisional sama-sama berkontribusi terhadap perkembangan sosial emosional anak. Melalui kegiatan bermain bersama teman sebaya, anak belajar berkomunikasi, menunggu giliran, menyelesaikan konflik, menghargai pendapat orang lain, serta beradaptasi dengan berbagai karakter teman bermainnya [28]. Selain itu, permainan tradisional juga membantu menanamkan nilai kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati.

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang positif, terdapat perbedaan temuan mengenai jenis permainan yang paling efektif. Beberapa penelitian menilai permainan kelompok lebih optimal karena memberikan intensitas interaksi sosial yang tinggi, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa permainan tradisional lebih efektif karena melibatkan interaksi langsung serta nilai-nilai budaya yang kuat. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh variasi usia anak, karakteristik peserta, konteks budaya, durasi pelaksanaan, serta kualitas pendampingan guru dan orang tua selama kegiatan bermain berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan [29] yang menekankan bahwa perkembangan anak terjadi melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, [30] juga menjelaskan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung yang diperoleh saat bermain. Dengan demikian, bermain tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengelola Emosi

Pembelajaran Sosial Emosional atau *Social Emotional Learning* (SEL) merupakan salah satu pendekatan yang banyak dibahas dalam penelitian terkait perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan SEL mampu membantu anak mengembangkan kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan menjalin hubungan, serta kemampuan mengambil keputusan secara bertanggung jawab [31].

Melalui implementasi SEL, anak dilatih untuk mengenali dan memahami berbagai emosi yang mereka alami. Anak belajar membedakan perasaan senang, sedih, marah, kecewa, maupun takut, sekaligus mempelajari cara yang tepat dalam mengekspresikan emosi tersebut. Kemampuan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan regulasi emosi yang akan memengaruhi perilaku anak pada tahap perkembangan selanjutnya.

Selain membantu anak memahami dirinya sendiri, SEL juga berperan dalam meningkatkan kemampuan empati. Anak yang memiliki empati yang baik cenderung lebih mudah membangun hubungan sosial yang positif, menghargai perbedaan, serta menunjukkan perilaku prososial seperti membantu dan bekerja sama dengan teman [32]. Penerapan SEL di pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti bercerita, bermain peran, diskusi kelompok, serta pembiasaan perilaku positif dalam kegiatan sehari-hari.

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa SEL memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak, beberapa studi melaporkan bahwa efektivitas program SEL berbeda-beda pada setiap konteks pembelajaran. Sejumlah penelitian menemukan peningkatan yang signifikan pada kemampuan regulasi emosi dan keterampilan sosial anak setelah mengikuti program SEL, sedangkan penelitian lain menunjukkan peningkatan yang relatif rendah. Perbedaan temuan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh variasi durasi pelaksanaan program, kompetensi guru dalam menerapkan SEL, karakteristik peserta didik, serta dukungan lingkungan keluarga dan sekolah.

Selain itu, implementasi SEL yang hanya dilakukan secara insidental cenderung kurang efektif dibandingkan dengan penerapan yang terintegrasi secara konsisten dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari. Temuan ini sejalan [29] yang menegaskan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak terjadi melalui interaksi sosial yang bermakna dengan lingkungan sekitarnya. Hasil kajian ini juga mendukung [33] yang menjelaskan bahwa anak mempelajari perilaku, emosi, dan keterampilan sosial melalui proses observasi, imitasi, dan penguatan dari orang dewasa maupun teman sebaya. Dengan demikian, keberhasilan implementasi SEL sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial yang tercipta di lingkungan keluarga dan sekolah.

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Mendukung Perkembangan Sosial Emosional Anak

Interaksi dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Berdasarkan hasil analisis artikel, anak yang memiliki kesempatan berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya menunjukkan kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan anak yang jarang terlibat dalam aktivitas kelompok.

Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak belajar memahami berbagai karakter dan perilaku yang berbeda. Anak belajar untuk berbagi, bekerja sama, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik yang muncul dalam proses bermain maupun kegiatan belajar bersama. Pengalaman tersebut membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang tidak dapat diperoleh hanya melalui interaksi dengan orang dewasa [34].

Selain itu, teman sebaya berperan sebagai sumber dukungan sosial yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas. Interaksi yang positif dengan teman sebaya juga membantu anak mengembangkan empati, toleransi, dan kemampuan memahami perspektif orang lain. Oleh karena itu, lingkungan sekolah perlu menyediakan berbagai aktivitas yang mendorong interaksi sosial antaranak, seperti permainan kolaboratif, kegiatan kelompok, dan pembelajaran berbasis kerja sama.

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak, beberapa penelitian menemukan bahwa tidak semua bentuk interaksi menghasilkan pengaruh yang positif. Interaksi yang kurang kondusif, seperti penolakan oleh teman sebaya, konflik yang tidak terselesaikan, atau lingkungan bermain yang kurang suportif, justru dapat menghambat perkembangan sosial emosional anak. Perbedaan temuan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh kualitas interaksi yang terjadi, karakteristik individu anak, intensitas interaksi, serta peran guru dalam memfasilitasi hubungan sosial di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan [29] yang menyatakan bahwa perkembangan anak terjadi melalui interaksi sosial dengan individu lain yang lebih kompeten maupun dengan teman sebaya. Selain itu, hasil kajian ini juga mendukung teori perkembangan kognitif sosial dari Jean Piaget yang menegaskan bahwa interaksi antarteman sebaya memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar memahami sudut pandang orang lain, mengembangkan kemampuan kerja sama, serta membangun aturan sosial melalui pengalaman langsung.

Lingkungan Keluarga dan Sekolah Berperan dalam Mendukung Perkembangan Sosial Emosional

Lingkungan keluarga dan sekolah merupakan dua lingkungan utama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dalam lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh dukungan emosional cenderung memiliki perkembangan sosial emosional yang lebih baik dibandingkan anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung. Keluarga berperan sebagai tempat pertama anak belajar mengenai nilai-nilai sosial, norma, dan perilaku yang diterima dalam masyarakat. Sementara itu, sekolah menjadi lingkungan kedua yang memperluas pengalaman sosial anak melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya. Sinergi antara keluarga dan sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan konsistensi dalam proses pendidikan sosial emosional anak [35].

Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak mengembangkan keterampilan sosial melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Sikap guru yang hangat, responsif, dan menghargai setiap anak dapat meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, serta kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung berpotensi menghambat perkembangan sosial emosional dan memunculkan berbagai permasalahan perilaku pada anak. Kerja sama antara orang tua dan guru perlu terus diperkuat melalui komunikasi yang efektif, program parenting, serta pemantauan perkembangan anak secara berkala. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara keluarga dan sekolah, perkembangan sosial emosional anak dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkesinambungan.

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah yang positif berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, beberapa penelitian menemukan bahwa pengaruh kedua lingkungan tersebut tidak selalu sama pada setiap anak. Sejumlah studi menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih dominan, sedangkan penelitian lain menegaskan bahwa kualitas lingkungan sekolah dan hubungan dengan guru dapat menjadi faktor kompensasi bagi anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Perbedaan temuan ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik individu anak, intensitas keterlibatan orang tua, kualitas interaksi guru-anak, serta kondisi sosial ekonomi dan budaya keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak merupakan hasil interaksi yang kompleks antara berbagai lingkungan di sekitar anak. Hasil sintesis ini sejalan dengan [27] yang menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antarsistem lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, [29] juga menegaskan bahwa proses belajar dan perkembangan anak terjadi melalui interaksi sosial yang bermakna dengan orang dewasa maupun teman sebaya dalam lingkungan sosialnya.

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, kajian ini hanya menggunakan artikel yang diperoleh dari basis data dan sumber literatur tertentu dengan rentang tahun publikasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, masih terdapat kemungkinan adanya penelitian relevan lain yang belum teridentifikasi dan dianalisis dalam studi ini.

Kedua, artikel yang dikaji dalam penelitian ini terbatas pada publikasi berbahasa Indonesia dan beberapa literatur berbahasa Inggris yang dapat diakses secara penuh. Keterbatasan tersebut memungkinkan belum terakomodasinya hasil penelitian dari negara atau konteks budaya lain yang dapat memberikan perspektif yang lebih beragam mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Ketiga, penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) sehingga temuan yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas, karakteristik, dan hasil penelitian pada artikel yang dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sumber pencarian, menggunakan lebih banyak basis data internasional, serta mengombinasikan kajian literatur dengan penelitian empiris agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis Systematic Literature Review (SLR) terhadap 30 artikel ilmiah yang relevan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini secara signifikan ditentukan oleh keterpaduan antara faktor pola asuh orang tua, metode stimulasi yang interaktif, serta kualitas dukungan lingkungan keluarga dan sekolah. Berbagai studi yang dianalisis mengonfirmasi bahwa karakteristik pengasuhan dan pendekatan instruksional yang diterapkan secara konsisten menjadi determinan utama dalam membentuk kecerdasan emosional dan adaptabilitas sosial anak. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan kajian bahwa optimalisasi perkembangan pada fase fundamental ini memerlukan pemahaman yang komprehensif terhadap variabel internal maupun eksternal yang melingkupinya.

Secara lebih spesifik, elaborasi hasil kajian mengidentifikasi tiga poin krusial terkait strategi dan pengaruh lingkungan terhadap aspek perkembangan tersebut. Pertama, implementasi metode bermain baik permainan kelompok maupun permainan tradisional serta pendekatan Social Emotional Learning (SEL) terbukti efektif dalam meningkatkan regulasi emosi, empati, kebiasaan disiplin, dan kemampuan komunikasi anak. Kedua, interaksi positif dengan teman sebaya di lingkungan sekolah berfungsi sebagai sarana krusial bagi anak untuk melatih keterampilan resolusi konflik dan kerja sama. Ketiga, pola asuh demokratis yang diterapkan di rumah yang bersinergi dengan lingkungan sekolah yang aman dan responsif menjadi faktor utama dalam mengompensasi hambatan perkembangan serta menekan dampak negatif penyalahgunaan teknologi pada anak.

Sebagai langkah strategis ke depan, disarankan bagi para pendidik anak usia dini dan orang tua untuk memperkuat kolaborasi dalam menciptakan ekosistem belajar yang kondusif, interaktif, serta kaya akan stimulasi bermain yang edukatif. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan basis data pencarian literatur serta mengombinasikan metode tinjauan sistematis ini dengan pendekatan empiris di lapangan. Upaya integratif tersebut dinilai sangat penting guna memitigasi tantangan perbedaan pola asuh dan keterbatasan stimulasi, sehingga fondasi karakter serta kesiapan sosial anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya dapat terbentuk secara optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Zusi Aryanti, dan Dwi Enggal Wahyuni atas dukungan, bimbingan, masukan, serta kontribusi yang diberikan selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Apresiasi yang tulus juga disampaikan atas waktu, perhatian, dan motivasi yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

REFERENCES

[1] J. Dini, “Peran permainan tradisional dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, hlm. 4565–4574, 2023.

[2] F. Hidayah dan K. Khadijah, “Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 5, hlm. 7942–7956, 2023.

[3] H. A. Tazkia dan A. Damayanti, “Perkembangan sosial emosional anak usia dasar di lingkungan sekolah,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 3, hlm. 8, 2024.

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

[4] A. L. Harianja, R. Siregar, dan J. N. Lubis, "Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui bermain peran," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, hlm. 4871–4880, 2023.

[5] R. Musthofiyyah, M. Mustakimah, dan S. Muthohar, "Penggunaan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun," *Aulad: Journal on Early Childhood*, vol. 8, no. 1, hlm. 20–30, 2025.

[6] S. H. S. Hadi, "Pembelajaran sosial emosional sebagai dasar pendidikan karakter anak usia dini," *Jurnal Teknodik*, hlm. 227–240, 2011.

[7] R. Chintya dan M. Sit, "Analisis teori Daniel Goleman dalam perkembangan kecerdasan emosi anak usia dini," *Absorbent Mind*, vol. 4, no. 1, hlm. 159–168, 2024.

[8] K. D. Dhiu dan Y. M. Fono, "Pola Asuh Orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini," *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, hlm. 56–61, 2022.

[9] R. Herdiyana, R. Lestari, dan M. Bahrum, "Psikologi perkembangan sosial terhadap emosional pada anak usia dini," *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, hlm. 23–30, 2023.

[10] S. Sudaryanti, P. Prayitno, N. Arifiyanti, dan O. Maharani, "Pengembangan kemampuan motorik dan sosial emosional anak usia dini menggunakan permainan tradisional," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 13, no. 1, hlm. 114–125, 2024.

[11] A. Mukhlis dan F. H. Mbelo, "Analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini pada permainan tradisional," *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, hlm. 11–28, 2019.

[12] S. S. Ndari, A. Vinayastri, dan K. Masykuroh, *Metode perkembangan sosial emosi anak usia dini*. Edu Publisher, 2019. Diakses: 6 Juni 2026. [Daring]. Tersedia pada: https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=CR6CDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA22&dq=Anak+yang+mengalami+hambatan+dalam+perkembangan+sosial+emosional+cenderung+mengalami+kesulitan+dalam+mengendalikan+emosi,+berinteraksi+dengan+teman+sebaya,+bekerja+sama+dalam+kelompok,+serta+menyesuaikan+diri+dengan+lingkungan+sosialnya.&ots=88K--cgNCV&sig=VMKk4EpPakO3W-xXGGRyFCzGutA

[13] M. A. Khoiruddin, "Perkembangan anak ditinjau dari kemampuan sosial emosional," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, vol. 29, no. 2, hlm. 425–438, 2018.

[14] D. A. Rahayu, R. R. Nabilla, A. F. Kusumawastuti, J. Wulandari, dan D. Danuri, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Sekolah Inklusi SDN Pojok," *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, vol. 7, no. 2, hlm. 588–599, 2024.

[15] E. Nadia, S. Sahara, T. T. M. Sirait, A. Adhila, dan K. Khadijah, "Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun dan Keterlibatan Orang Tua di TK Harun Ar-Rasyid," *Jurnal Ilmiah Research Student*, vol. 2, no. 2, hlm. 441–452, 2025.

[16] N. NURSIDIN, R. D. Hafizul, W. Safitri, dan H. Hidayat, "Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Kesulitan Belajar Pada Anak Sd: Perspektif Psikologi Pendidikan," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 11, no. 02, hlm. 255–264, 2025.

[17] K. Kasmiati, "Analisis Sistematis Tren Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini dalam Lima Tahun Terakhir: Sebuah Kajian Systematic Literature Review (SLR)," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no. 11, hlm. 13152–13157, 2025.

[18] Liberati, Alessandro, dan Douglas G., "The PRISMA Statement for Reporting Systematic Reviews and Meta-Analyses of Studies That Evaluate Health Care Interventions: Explanation and Elaboration," *Explanation and Elaboration.*, vol. 7, no. 6, 2009.

[19] R. Angeline, I. Suharta, dan I. N. Suparta, "Kajian Sistematis Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan dan Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP.," *Jurnal Locus: Penelitian dan Pengabdian*, vol. 5, no. 2, hlm. 1391, 2026.

[20] R. Aulia, "The Influence of Islamic Financial Integration on Economic Stability in the Context of Financial Globalization Trends: Pengaruh Integrasi Keuangan Syariah Terhadap Stabilitas Ekonomi Dalam Konteks Tren Globalisasi Finansial," *Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, dan Pengembangan (Islamic Science)*, vol. 3, no. 12, hlm. 1–17, 2025.

[21] E. C. Saoutro dan A. A. Rifa'i, "Analisis Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi melalui Pendekatan Systematic Literature Review (SLR)," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol. 14, no. 4 Nopember, hlm. 7259–7268, 2025.

[22] S. Syahrul dan N. Nurhafizah, "Analisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini dimasa pandemi corona virus 19," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 2, hlm. 683–696, 2021.

[23] R. Rakhmawati, "Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, vol. 4, no. 2, hlm. 381–387, 2022.

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

[24] A. Afiani, "Penerapan pola pengasuhan positif terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia dini," *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hlm. 194–203, 2024.

[25] D. Suryana dan R. Sakti, "Tipe pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap kepribadian anak usia dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, hlm. 4479–4492, 2022.

[26] E. Elan dan S. Handayani, "Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, hlm. 2951–2960, 2023.

[27] N. Mahmudah dan T. Indarti, "KONSTRUKSI KEPRIBADIAN TOKOH MENTARI DALAM NOVEL YUSUF DAN MENTARI KARYA IRMA SURYA (TEORI EKOLOGI URIE BRONFENBRENNER)," vol. 9, 2022.

[28] I. R. Prabandari dan F. Fidesrinur, "Meningkatkan kemampuan bekerjasama anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain kooperatif," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, vol. 1, no. 2, hlm. 96–105, 2021.

[29] M. Z. F. A. A. Sjafiatul Mardliyah, "MPLIKASI TEORI KONSTRUTIVISME VYGOTSKY DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK DENGAN SUDUT PENGAMAN DI TK ANAK MANDIRI SURABAYA," vol. 10, no. 1, 2023.

[30] J. Alfadhilah, "Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget," vol. 5, no. 1, 2025.

[31] I. Nuraeni, M. K. Kholillah, N. Ani, R. Lestari, dan D. Rostika, "Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial dan Emosional Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar," *CERMIN: Jurnal Penelitian*, vol. 7, no. 2, hlm. 449–458, 2023.

[32] H. J. Asdhar dan N. H. Yoenanto, "Efektivitas pembelajaran berbasis sosio-emosional terhadap pencapaian belajar pada siswa sekolah dasar: A literature review," *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, vol. 6, no. 3, hlm. 115–125, 2024.

[33] B. O. R. Novia dan A. Listiana, "PERAN PENDIDIK ANAK USIA DINI BERDASARKAN KAJIAN TEORI BELAJAR SOSIAL KOGNITIF ALBERT BANDURA," vol. 6, no. 3, 2023.

[34] R. Mardiyani dan C. Widyasari, "Interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku sosial anak usia dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, hlm. 416–429, 2023.

[35] S. Suhartono, M. Marlina, S. Suwandi, dan D. Permana, "Analisis faktor lingkungan keluarga dalam membentuk kemandirian belajar siswa," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 3, hlm. 232–241, 2024.

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License